

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kecerdasan Spiritual merupakan hadiah Allah yang muncul dari anugerah jiwa. Kecerdasan ini hampir tidak dianggap penting. Bersamaan dengan kekaguman umat manusia pada ilmu pengetahuan, spiritual tidak pernah dianggap ada. Kalaupun ada, spiritual dianggap tidak memberi pengaruh pada kehidupan dunia. Padahal kecerdasan spiritual merupakan pusat dan paling mendasar di antara kecerdasan yang lain.

Kecerdasan menurut Bambang Qomaruzzaman merupakan sumber pengarah bagi tiga kecerdasan lainnya. Sebagaimana juga yang disebutkan oleh Stephen Covey kecerdasan ini sebagai kompas yang menentukan arah dari ketiga kecerdasan lainnya. Seseorang yang dapat mengembangkan kecerdasan *intelligensi quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) akan menjadi orang yang luar biasa.¹

Kecerdasan spiritual anak dalam banyak literatur tentang pembahasan potensi dan kecerdasan manusia menempati posisi yang sangat istimewa. Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya *ESQ (Emotional and Spiritual Quotient)* menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Ia memberikan alasan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan

¹ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Pendekatan NLP*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 36.

intelleksi quotient (IQ) dan *spiritual quotient* (EQ) secara efektif sehingga memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu mensinergikan *intelleksi quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) secara komprehensif.²

Potensi kecerdasan baik, Intelektual, emosional dan spiritual sebenarnya sudah ada pada diri manusia sejak ia dilahirkan. Hanya saja kita sebagai orang tua, guru, pendidik dan yang lainnya yang memiliki tanggung jawab atas Pendidikan anak atau siswa terkadang tidak menyadari akan hal itu bahkan cenderung mengabaikan. Sehingga kita terkadang menjumpai anak yang cerdas tapi kurang ajar atau kurang berakhlak, bahkan tidak cerdas dan tidak berakhlak. Seperti yang disinggung oleh Salza Az Zahra dalam pengantar bukunya *Membimbing Spiritual Anak*, bahwa Pendidikan akhlaq (Kecerdasan Spiritual) adalah pangkal dari segalanya.³

Dalam mensinergikan ketiga kecerdasan, intelektual, emosional dan spiritual ini, maka diperlukan sebuah pembinaan spiritual secara khusus agar potensi dan kecerdasan yang ada pada diri anak mampu bersinergi dalam membentuk perilaku yang positif dan komprehensif. Pembinaan Kecerdasan spiritual ini tidak hanya harus dilakukan di rumah dan di sekolah/madrasah formal tetapi juga di Madrasah Diniyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mengedepankan Pendidikan karakter

² Ary ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan dan Spiritual (ESQ)*, (Bandung: Arga Publishing, 2007), 13.

³ Salsa Az Zahra, *101 Tip dan Ide Membimbing Spiritual Anak*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 7-9.

Islam bernafaskan nilai-nilai spiritual. Sebagaimana tujuan pendidikannya yang tertuang dalam Permenag RI nomor.13, Tahun 2014 dijelaskan bahwa penyelenggaran Pendidikan Keagamaan Islam bertujuan untuk;

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- 2) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individu dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu'*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁴

Untuk mencapai ketiga tujuan Pendidikan Keagamaan Islam melalui Madrasah Diniyah dan mensinergikan kecerdasan spiritual dengan kecerdasan yang lain, yaitu intelektual (*Intelligence Quotient*) dan emosional (*Emotional Quotient*) di atas maka diperlukan pembimbingan dengan metode dan pendekatan khusus oleh Madrasah sebagai pengelola Pendidikan Diniyah baik formal maupun non formal dalam rangka mengoptimalkan segala upaya dalam rangka mengelola potensi kecerdasan yang ada pada diri siswa sehingga bisa menjawab tujuan dari Pendidikan Diniyah di atas, di mana tujuan akhir dari pada pendidikan keagamaan Islam berdasar Permenag RI di atas adalah aspek spiritual yang mampu mendekatkan diri siswa pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PERMENAG RI: No.13 Pasal 2 Tahun 2014), 4.

Dalam pendidikan Islam, Kecerdasan Spiritual merupakan hal yang paling diutamakan dan menjadi modal dalam pembinaan pribadi dan karakter Islami siswa. Yang dimaksud modal spiritual di sini adalah nilai-nilai spiritual, seperti penghormatan dan ketaatan siswa pada guru/ustadz, olah spiritual/*riyadloh batiniyah* dalam rangka menempa kepribadian siswa agar memiliki karakter manusia sempurna (insan kamil), seperti penyabar, sikap tahan banting dalam menghadapi berbagai macam situasi kehidupan, kesetiakawanan, mandiri, gotong royong di kalangan sesama siswa yang nantinya menjadi faktor penting terbentuknya jejaring sosial antara siswa, dan nilai-nilai spiritual lainnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan spiritual juga merupakan bagian dari pendidikan karakter yang pada saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah. Penanaman pendidikan karakter dan spiritual sebagaimana disebutkan oleh Daryanto dalam bukunya adalah seperti pembinaan watak jujur, amanah, cerdas, peduli dan tangguh, mengubah kebiasaan buruk menjadi baik

sehingga menjadi kebiasaan perilaku terpuji.⁵ Madrasah Diniyah yang dalam hal ini menjadi tombak pendidikan Islam di Indonesia sangat melekat dengan pendidikan tersebut, yaitu pembinaan karakter dan spiritual.

Sebagaimana yang banyak dibahas oleh para tokoh Pendidikan Islam, bahwa karakter seorang Muslim akan menjadi kuat dan tertanam dalam dirinya apabila nilai-nilai agama diterapkan secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun non-formal dalam bentuk pembiasaan dan pengikutsertaan siswa dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan, baik di madrasah, di Masjid, musholla maupun dalam kehidupan masyarakat yang luas. Hal ini tidak ada lain agar pembiasaan dimaksud menjadi perilaku positif yang spontan.

Dalam konteks pembahasan Kecerdasan Spiritual, maka Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamrotul Ulum dan Muballighin I yang ada di Kecamatan Pademawu Pamekasan termasuk lembaga pendidikan Islam yang masih konsisten melakukan upaya-upaya pembinaan dan peningkatan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di lingkungan madrasah. Lembaga pendidikan Islam non-pesantren ini memiliki tantangan tersendiri dalam membina dan mendidik siswa madrasah di tengah-tengah masyarakat yang kesadaran spiritualnya mulai menjauh dan tergerus oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum lagi pengaruh lainnya, seperti pergaulan anak dan remaja yang kurang sehat

⁵ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung: Gava Media, 2013), 68-69.

yang akan menjerumuskan anak pada pergaulan bebas, minuman-minuman keras hingga pemakaian narkoba dan sejenisnya. Dimana Kecamatan Pademawu khususnya Desa Tanjung dinyatakan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan sebagai Desa Darurat Narkoba.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Muballighin I Tanjung merupakan dua madrasah yang berada dalam satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Pademawu yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamratul Ulum berlokasi di Desa Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Muballighin I berlokasi di Desa Tanjung.

Selain merupakan madrasah terbesar dan tertua di dua desa ini, kedua Madrasah Diniyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Muballighin I ini menjadi madrasah percontohan di Kecamatan Pademawu Pamekasan. Kepemimpinan kepala madrasah manajemen, administrasi dan tata kelola yang baik dan professional yang diterapkan oleh para pengelola menjadi bahan perbincangan tidak hanya di kalangan para pengembang pendidikan Madrasah Diniyah di Pademawu tetapi juga di kalangan para pegawai Kemenag Pamekasan. Tidak hanya itu saja, melihat suasana ramah dan sopan santunnya para siswa baik di madrasah dan di luar madrasah menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pengelola Madrasah Diniyah lainnya di Kecamatan Pademawu tentang pendidikan dan pembinaan

pendidikan akhlaq dan spiritual di kedua madrasah ini.⁶ Wajar kalau pemerintah melirik, bahkan mengadopsi pola dan model pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam pendidikan formal di sekolah menjadi pola baru, yaitu model pendidikan karakter.

Berdasarkan surat izin operasionalnya, Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamratul Ulum berdiri sejak tahun 1945 dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Muballighin I berdiri sejak tahun 1960.⁷ Kedua madrasah ini masih *istiqomah* dalam pembinaan, pembimbingan dan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan. Pembinaan dan pembimbingan keagamaan itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas sebagai bentuk transfer pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tetapi juga dilakukan kegiatan-kegiatan di luar kelas dalam bentuk kegiatan yang terprogram dan biasanya dilakukan pada hari-hari besar agama Islam.

Suasana proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamratul Ulum berlokasi di Desa Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Muballighin I berlokasi di Desa Tanjung terlihat langsung dari perilaku siswa di madrasah. Di dua madrasah ini, siswa sama dibiasakan bersalaman dan mencium tangan guru saat awal masuk kelas dan saat mau pulang dari madrasah.

⁶ Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah Tsamratul Ulum Padellegan Pra-penelitian Januari 25 2020

⁷ Sertifikat Izin operasinal Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Muballighin I Tanjung

Selain itu dibiasakan untuk mengucapkan salam saat bertemu dengan guru bahkan sesama siswa di madrasah. Selain pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam, siswa juga diajari oleh guru bagaimana sikap dan posisi badan pada saat lewat di depan guru atau di depan teman-temannya, yaitu dengan menundukkan badan sebagai sikap hormat dan *tawadhu'* siswa kepada guru dan orang yang lebih tua. Suasana sikap akhlaq dan spiritual seperti ini sama-sama tampak di dua madrasah ini.⁸

Namun, dari beberapa kesamaan yang jumpai di dua madrasah ini, ada kondisi yang berbeda pada kedua madrasah ini, yang peneliti pantau langsung di lapangan. Secara fisik Gedung dan kondisi lingkungan madrasah sangat berbeda. Gedung dan lingkungan madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamrotul Ulum Padellegan lebih bersih dan kondusif dari pada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung. Selain dari lingkungan, kondisi siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamrotul Ulum Padellegan lebih rapi, tertib, disiplin dan semangat dari pada siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung.

Begitupun dari sisi sarana prasana penunjang madrasah dalam melakukan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di madrasah. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamrotul Ulum Padellegan memiliki Masjid megah dan besar sebagai sarana pembinaan kecerdasan spiritual

⁸ Observasi Pra-Penelitian di MDTA Tsamratul Ulum Padellegan (25 Januari 2020) dan MDTA Muballighin I Tanjung (3 Januari 2020).

siswa yang sering digunakan dalam kegiatan-kegiatan ibadah seperti, *sholat ashar* berjemaah, mengaji Al-Qur'an, praktek ibadah sholat dan berwudhu' dan serta kegiatan keagamaan lainnya, dimana hal ini tidak dijumpai di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung karena tidak ada masjid maupun *musholla*. Dengan sarana masjid yang ada di madrasah ini, suasana pembinaan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamrotul Ulum Padellegan nampak hidup dengan terlihatnya siswa yang sholat berjemaah, mengaji al-Qur'an, dan melakukan praktek-praktek ibadah lainnya. Dengan adanya masjid memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan madrasah dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa, selain kondisi lingkungan yang bersih dan guru pembina yang ramah dan telaten.⁹

Secara sosial budaya pengelola dua madrasah ini memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran keagamaan dan pembinaan spiritual. Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan agama yang kuat di dalam keluarga dan pendidikan dasarnya. Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung ini rata-rata adalah anak dari orang tua yang berprofesi sebagai petani dan nelayan sebagian kecil anak para Pegawai Sipil.¹⁰ Selain anak dari seorang petani dan nelayan siswa di dua

⁹ Observasi Pra-Penelitian di MDTA Tsamratul Ulum Padellegan 25 Januari 2020

¹⁰ Ust. Mohedi, S.Ag, Kepala Madrasah, Wawancara Pra-Penelitian di MDTA Muballighin I Tanjung, 3 januari 2020

madrasah ini hanya berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar di kampungnya masing-masing. Dengan dua jam pelajaran pembelajaran pendidikan agama Islam tentu kurang mendukung terhadap pengetahuan agama yang sempurna bagi mereka. Pagi mereka belajar ilmu pengetahuan umum di sekolah dasar dan siang harinya mereka belajar ilmu agama di dua madrasah ini.

Kondisi nyata di atas menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola dan para guru di dua madrasah ini sekaligus menjadi motivasi bagaimana pendidikan, pembimbingan dan pembinaan keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa dikembangkan dengan kondisi madrasah dan sarana prasarannya yang kurang memadai maupun latar belakang siswa seperti yang dipaparkan di atas.

Hal inilah yang menjadi dasar dari diangkatnya judul ini, yaitu “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan”, sebagai judul penelitian Tesis untuk menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan Program Magister Pendidikan Agama Islam ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan kecerdasan spriritual siswa dengan pola pembinaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takminilyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan ?
2. Mengidentifikasi hasil pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum

Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan ?

3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembinaan kecerdasan spriritual siswa dengan pola pembinaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan ?

D. Kegunaan Penelitian

Setidaknya ada dua kegunaan dan manfaat dari hasil penelitian ini yang didapat. *Pertama*, kegunaan secara teoritis. *kedua*, kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini akan memberi kontribusi baru tentang pembinaan kecerdasan spiritual siswa dengan pendekatan dan metode tersendiri.

Adapun kegunaan penelitian secara praktis, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan manfaat bagi beberapa kalangan berikut:

1. IAIN Madura

Bagi kampus IAIN Madura hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah dengan segala pendekatan dan metode yang digunakan. Selain itu penelitian ini juga akan memberikan informasi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan kecerdasan spiritual yang diterapkan di madrasah sehingga dengan demikian para akademisi yang

ada di kampus mencarikan solusi dan jalan keluar melalui kegiatan pengabdian masyarakatnya.

2. Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegan dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan.

Hasil penelitian ini berguna bagi lembaga tempat penelitian ini, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Tsamratul Ulum Padellegen dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Muballighin I Tanjung Pademawu Pamekasan baik bagi pengelola Madrasah, yaitu kepala madrasah, guru sebagai bentuk evaluasi pembinaan kecerdasan spiritual siswa yang sudah dilakukan.

3. Peneliti Selanjutnya

Selain memberikan kontribusi dan informasi pada Lembaga yang diteliti dan kampus peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi referensi ilmiah dan akademik guna kepentingan diskusi ilmiah, pengembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya tentang kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah.

E. Definisi Istilah

Di dalam penelitian diperlukan pemahaman atas term-term judul yang akan menjadi kajian utama agar tidak menimbulkan kekaburan atas penelitian. Maka untuk memperjelas dan mempertegas atas uraian-uraian dasar penelitian ini peneliti perlu menjelaskan tentang beberapa definisi

istilah yang menjadi bahasan pada penelitian ini. Istilah-istilah yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan adalah bentuk suatu usaha yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.
2. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan hati nurani yang berkenaan dengan kejiwaan, rohani, bathin, mental, moral dan akhlak seseorang.
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah adalah suatu pendidikan keagamaan Islam non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah dasar.

Dari definisi istilah pembinaan, kecerdasan spiritual dan madrasah diniyah yang peneliti tulis di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual di madrasah adalah suatu usaha dan upaya pembinaan kecerdasan jiwa, rohani dan akhlaq islami yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan oleh pengelola madrasah diniyah bersama para guru.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka perlu kiranya untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa akademisi maupun mahasiswa dalam penelitiannya, kemudian membandingkan dan memperjelas posisi serta

fokus objek kajian penelitiannya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan objek kajian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Aswari adalah seorang mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura melakukan penelitian dalam bentuk Tesis dengan judul, “Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”. Dalam penelitiannya Aswari memfokuskan pada tiga tujuan penelitian, 1). Bagaiman implementasi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKAU) dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep?, 2). Apa saja materi Standar Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep?. 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Standar Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep?.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah, 1). implementasi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKAU) dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa meliputi tahap persiapan, berupa sosialisasi pada semua pihak terkait tujuan, pembagian tugas

dan materi 2). materi Standar Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep mencakup empat kelompok standar kecakapan, yaitu: Standar Kecakapan Al Qur'an, Standar Kecakapan Akhlakul Karimah, Standar Kecakapan Fiqih Kaifiyah dan Standar Kecakapan Dzikir dan Doa-doa 3). Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi Standar Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam upaya penguatan kecerdasan spiritual siswa yaitu: a. faktor pendukung, adanya motivasi yang tinggi, tenaga yang kompeten, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, b. faktor penghambat, adanya kondisi luar yang kurang mendukung, perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa dan kurangnya dukungan dari wali murid.

2. Pada tahun 2013, Ali Muklasin, Mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian Tesis dengan judul, "Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru di SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri". Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah, 1). Apa saja program pengembangan kecerdasan guru yang dilakukan oleh SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri ? 2). Bagaimana langkah pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru di SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri ? 3). Bagaimana manfaat dan dampak

pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru di SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri ?.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah, 1). Program pengembangan kecerdasan guru yang dilakukan oleh SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri dilakukan secara benjenjang dalam waktu panjang, diantaranya dengan meperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya dengan cara mendatangkan Kiai/ustadz dalam membimbing kegiatan keagamaan 2). Langkah pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru di SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri adalah melalui latihan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari guru baik di dalam maupun di luar sekolah 3). Adapun manfaat dan dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap guru di SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri adalah menjadikan seorang guru yang mempunyai tujuan hidup, bersemangat, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, meningkatnya loyalitas dan komitmen terhadap tanggung jawab dan ikhlash dalam menjalankan profesinya.

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mashnaul Humairo, Mahasiswi Program Studi Magister Pendidikan Guru MI UIN Maliki Malang pada Tahun 2017 dengan Judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem *Full Day School* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Lamongan”. Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah, 1). Bagaimana model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik

melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Lamongan ? 2). Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Lamongan ? 3). Bagaimana implikasi model dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Lamongan?.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah, 1). Adapun model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah adalah menjadikan siswa pengurus kelas, pemberian sistem *reward* dan *punishment*, pendidikan kemandirian, mendengarkan keluh kesah dan cerita siswa, infaq mingguan, tes sikap, pendidikan kesabaran dan kejujuran. Sedangkan model di SDIT Lamongan adalah melalui nasehat dan pembiasaan (senyum, sapa dan salam), menjadi pemimpin barisan, imam sholat, infaq mingguan dan pendidikan kemandirian 2). Adapun strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah adalah strategi integrasi KBM dengan kurikulum KTSP yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga pada kepemimpinan, melibatkan siswa dalam beribadah, tahlil dan bakti sosial. Sedangkan strategi di SDIT Lamongan adalah integrasi KBM dengan kurikulum K-13 dengan dengan pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga pada kepemimpinan, melibatkan siswa dalam beribadah, *home visit*, dan

belajar melalui kisah-kisah. 3). Adapun implikasi model dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Lamongan adalah anak lebih religius, rasa ingin tahu tinggi, mandiri, dermawan, toleran, ramah dan mudah bersosial, dan anti kekerasan.

4. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Tahun 2016 dengan Judul, “Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Cepu Blora”. Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah, 1) Bagaimana implementasi pendidikan spiritual dalam kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora ? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan spiritual di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora ? 3). Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi pendidikan spiritual di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora?.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah, 1). Kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan termasuk dalam kategori baik (sedang), 2). Adapun faktor pendukung implementasi pendidikan spiritual di SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora adalah tersedianya media pembelajaran dan dukungan orang tua, sedang faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas berupa buku-buku penunjang di perpustakaan 3). Adapun usaha yang dilakukan oleh

SMK Muhammadiyah 2 Cepu Blora untuk mengatasi hambatan implementasi pendidikan spiritual adalah menyusun ringkasan dan diklat dan akses informasi yang terkait dengan materi pembelajaran dan lain-lain.

Dari data penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka peneliti perlu untuk membandingkan ketersinggungan judul dan objek kajian penelitian para peneliti terdahulu dengan judul dan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian. Adapun untuk memperjelas persamaan dan perbedaan itu penelitian akan paparkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti Terdahulu dan Judul Penelitiannya | Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Judul yang akan diteliti Peneliti | Perbedaan Objek Penelitian Terdahulu dengan Judul yang akan diteliti Peneliti |
|-----|---|---|--|
| 1. | Aswari. Judul Penelitian, “Penguatan Kecerdasan Spiritual Melalui Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”. Tesis | Tema besar penelitian sama-sama mengangkat tentang Kecerdasan Spiritual | Penelitian Terdahulu : - Objek penelitiannya terfokus pada penguatan Kecerdasan spiritual siswa melalui standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA), sedangkan Penelitian Peneliti : - Objek penelitian terfokus pembinaan |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | mahasiswa IAIN Madura tahun 2018. | | kecerdasan spiritual siswa, hasil pembinaan, pengaruh dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di lapangan |
| 2. | Ali Muklasin. Judul penelitiannya, "Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru di SDI Al Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kediri. Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013. | Tema Penelitian sama-sama mengangkat tentang Kecerdasan Spiritual | <p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya terfokus pada Peningkatan Kecerdasan Spiritual guru, sedangkan <p>Penelitian Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian terfokus pembinaan kecerdasan spiritual siswa, hasil pembinaan, pengaruh dan factor-faktor pendukung dan penghambatnya di lapangan |
| 3. | Mashnaul Humairo, judul penelitiannya, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem <i>Full Day School</i> di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Lamongan. Tesis Mahasiswi Program Studi Magister Pendidikan Guru MI UIN Maliki Malang. Tahun 2017. | Tema Penelitian sama-sama mengangkat tentang Kecerdasan Spiritual | <p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya terfokus pada Kecerdasan Spiritual pada peserta didik dalam program <i>full day school</i>, sedangkan <p>Penelitian Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian terfokus pada pembinaan kecerdasan spiritual siswa, hasil pembinaan, pengaruh dan factor-faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Diniyah Takmiliah |
| 4. | Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, Judul penelitiannya, | Tema Penelitian sama-sama mengangkat | <p>Penelitian Terdahulu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya terfokus pada |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>“Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Cepu Blora. Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahun 2016.</p> | <p>tentang Spiritual. Hanya saja peneliti terdahulu langsung menggunakan istilah pendidikan spiritual yang di dalamnya mencakup kecerdasan spiritual dan peneliti dengan istilah kecerdasan spiritual</p> | <p>implementasi pendidikan Spiritual dalam kurikulum baik kurikulum KTSP maupun K-13 dan fokus penelitiannya hanya fokus pada 1 lokasi penelitian, sedangkan</p> <p>Penelitian Peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian terfokus pada pembinaan kecerdasan spiritual siswa, hasil pembinaan, pengaruh dan factor-faktor pendukung dan penghambatnya pada 2 Madrasah Diniyah Takmiliah |
|--|---|---|--|

